

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu suku bunga, likuiditas saham dan harga saham. Dengan ruang lingkup untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengaruh suku bunga dan likuiditas saham terhadap harga saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2009 – 2023.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk adalah bagian dari Charoen Pokphand Group sebuah konglomerat besar yang berbasis di Bangkok, Thailand. Selain berfokus pada industri unggas grup ini juga mengelola berbagai jaringan ritel di Asia Tenggara, termasuk *7-Eleven* serta anak perusahaan *True Group* yang bergerak di sektor telekomunikasi. Charoen Pokphand Group melihat potensi besar di industri ternak Indonesia sehingga memutuskan untuk melakukan penanaman modal asing di negara ini dan mendirikan perusahaan bernama PT. Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited. Perusahaan ini didirikan berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 yang tertanggal 7 Januari 1972 di Jakarta.

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) mulai memperluas operasionalnya di Indonesia dengan membuka cabang di Surabaya pada tahun 1976 diikuti dengan ekspansi ke Medan pada tahun 1979 dan Balaraja pada tahun 1992. Sejak Juli 1994 cabang Balaraja telah dikenal sebagai salah satu perusahaan

terkemuka di Indonesia dengan kapasitas produksi pakan ternak mencapai 2,6 juta ton per tahun yang diperoleh dari berbagai unit produksi di berbagai wilayah. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*) pada 18 Maret 1991 dengan kode emiten CPIN, menawarkan 7.500.000 lembar saham pada harga Rp 5.100 per lembar. Hingga saat ini penguasaan saham CPIN terdiri dari 55,53% dimiliki oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia dan sisanya 44,47% dimiliki oleh publik.

Perseroan dan entitas terkait menjalankan berbagai segmen usaha yang memiliki karakteristik berbeda. Produk utama yang dihasilkan oleh perseroan meliputi pakan ternak, ayam pedaging, anak ayam usia sehari (*Day Old Chicks*), dan daging ayam olahan. Pakan ternak yang diproduksi tersedia dalam bentuk *concentrate* (konsentrat), *mash* (tepung), *pellet* (butiran), dan *crumble* (butiran halus), dengan merek seperti HI-PRO, HI-PRO-VITE, dan BINTANG. Untuk anak ayam usia sehari (DOC) perseroan menawarkan beberapa jenis termasuk boiler DOC dan petelur DOC. Sementara itu, produk daging ayam olahan yang diproduksi oleh perseroan mencakup merek Golden Fiesta, Fiesta, Champ, dan Okey.

Sebagai produsen pakan ternak terkemuka di Indonesia, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki jaringan produksi, fasilitas penelitian, dan pusat pembibitan yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Dengan jaringan pabrik pakan ternak yang luas, perseroan berada dalam posisi strategis untuk

memenuhi kebutuhan peternak unggas di seluruh Indonesia, menjadikannya perusahaan penghasil pakan ternak yang terpercaya. Melalui model bisnis industri terintegrasi, perseroan terlibat dalam setiap tahapan rantai pasok, mulai dari peternakan hingga ke konsumen akhir. Dalam produksi pakan ternak, perseroan memastikan pasokan jagung yang dapat diandalkan melalui kerja sama dengan PT. BISI International Tbk (BISI) produsen benih jagung hibrida terkemuka di Indonesia. Untuk memperkuat proses bisnis peternakan ayam pedaging, perseroan menerapkan sistem *closed house* dengan fasilitas modern guna menjaga kondisi pertumbuhan ayam pedaging yang optimal. Dalam upayanya mengembangkan pasar produk makanan olahan, perseroan kini memiliki 3.165 gerai dengan format yang beragam, yang tersebar untuk memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai tingkatan.

Dengan semakin meningkatnya kesejahteraan populasi di Indonesia prospek jangka panjang untuk industri perunggasan menjadi sangat menjanjikan, terutama dengan meningkatnya permintaan konsumsi protein. Hal ini menempatkan perseroan pada posisi yang menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut berkat komitmennya dalam menyediakan produk ayam berkualitas tinggi. Perseroan terus melaksanakan strategi terbaik guna memastikan bahwa peluang pertumbuhan jangka panjang dalam industri ini dapat dimanfaatkan dengan optimal.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

- **Visi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

- **Misi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

Memproduksi dan menjual pakan, ayam pedaging, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

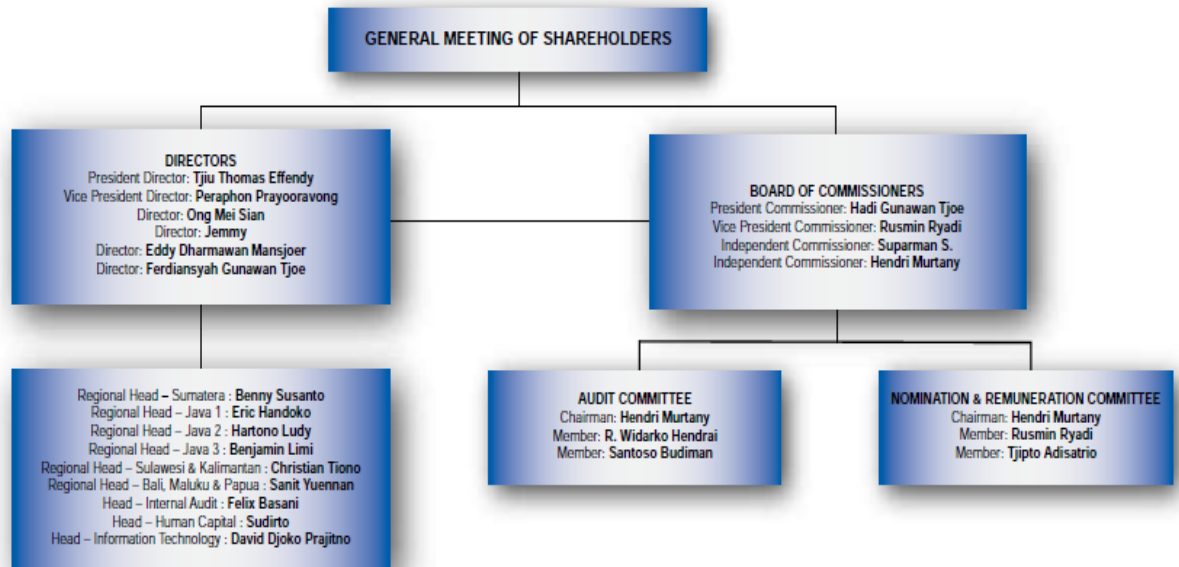
3.1.3 Logo Perusahaan



Gambar 3.1

Logo PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Direksi

Presiden Direktur	: Tjiu Thomas Effendy
Wakil Presiden Direktur	: Peraphon Prayooravong
Direktur	: Ong Mei Sian
Direktur	: Jemmy
Direktur	: Eddy Dharmawan Mansjoer
Direktur	: Ferdiansyah Gunawan Tjoe
Kepala Wilayah – Sumatera	: Benny Susanto
Kepala Wilayah – Jawa 1	: Eric Handoko
Kepala Wilayah – Jawa 2	: Hartono Ludy
Kepala Wilayah – Jawa 3	: Benjamin Limi
Kepala Wilayah – Sulawesi & Kalimantan	: Christian Tiono
Kepala Wilayah – Bali, Maluku &	: Sanit Yuennan

Papua

Kepala – Internal Audit	: Felix Basani
Kepala – SDM	: Sudirto
Kepala – Teknologi Informasi	: David Djoko Prajitno

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	: Hadi Gunawan Tjoe
Wakil Presiden Komisaris	: Rusmin Ryadi
Komisaris Independen	: Suparman S

Audit Committee

Kepala	: Suparman S.
Anggota	: Kong Djung Hin
Anggota	: Harlan Budiono

Komite Nominasi & Remunerasi

Kepala	: Suparman S
Anggota	: Rusmin Ryadi
Anggota	: Tjipto Adisatrio

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif verifikatif. penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antar variabel, bukan pada prosesnya (Kusumastuti, 2020:10). Secara singkat hasil penelitian kuantitatif berorientasi pada inferensi, generalisasi, dan prediksi.

Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menguji teori dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Dalam metode ini variabel biasanya diukur menggunakan alat penelitian sehingga data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dapat dianalisis secara statistic (Cresswell, 2014: 86).

Penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab-akibat. Penelitian ini digunakan untuk menguji teori dengan menggunakan hipotesis secara mutlak (Syahza, 2021: 24).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati, serta dapat bervariasi di antara orang atau organisasi yang sedang diteliti (Creswell, 2014: 84). Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Suku Bunga dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk ", terdapat dua variabel yang menjadi fokus penelitian, yaitu suku bunga dan likuiditas saham yang masing-masing mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut:

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat menyebabkan, mempengaruhi, atau menentukan hasil. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel perlakuan, manipulasi, antededen, atau predictor (Creswell, 2014: 84). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Suku Bunga (X1), Likuiditas Saham (X2).

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dan merupakan hasil dari pengaruh variabel bebas tersebut (Creswell, 2014: 84). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah Harga Saham (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Suku Bunga (X1)	Rasio yang menunjukkan biaya pinjaman sebagai persentase dari jumlah pinjaman, digunakan sebagai instrumen untuk mengendalikan ekonomi dan memengaruhi keputusan investasi.	BI-7 Days Reverse Repo Rate	%	Rasio
Likuiditas saham (X2)	Rasio yang menunjukkan seberapa mudah saham suatu perusahaan diperdagangkan di pasar modal tanpa memengaruhi harga secara signifikan. Rasio ini diukur melalui volume perdagangan saham dalam suatu	$TVA = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang diperdagangkan waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar saat } t}$	%	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	periode tertentu pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk			
Harga Saham (Y)	Harga pasar terakhir saat saham tersebut diperjualbelikan di pasar modal oleh investor yang terbentuk terbentuk dari penawaran dan permintaan saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	<i>Closing Price</i>	Rp	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik *desk research* yang merupakan metode pengumpulan data dengan menganalisis informasi yang telah ada tanpa melakukan survei atau eksperimen langsung. Peneliti memanfaatkan berbagai sumber sekunder seperti buku, artikel, laporan, data publik, dan statistik untuk memahami konteks, merumuskan masalah, atau melengkapi penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi kepustakaan (*desk research*) guna memperoleh data dan informasi yang diperlukan, *desk research* mengacu pada data sekunder yang dapat diperoleh tanpa survei lapangan. (Hague, 2006: 59).

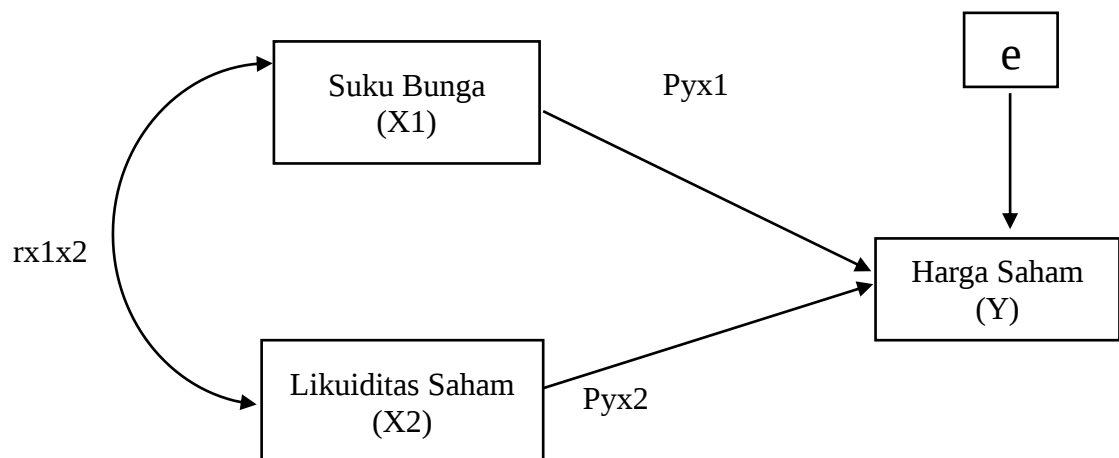
3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya penelitian ini menggunakan data *time series* dengan rentang waktu dari tahun 2009-2023 selama 15 tahun. Data *time series* adalah data

yang dikumpulkan secara berurutan sesuai rentang waktu tertentu. Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan didapatkan dari pihak lain yang sebelumnya telah mengumpulkan data tersebut (Riyanto, 2020: 27). Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan yang bersumber dari situs resmi PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (www.cp.co.id).

3.3 Model Penelitian

Model penelitian adalah pola pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel yang akan diteliti, serta mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian. Model ini juga mencakup teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang akan diterapkan. Berdasarkan judul penelitian, model penelitian yang digunakan adalah:



Gambar 3.3
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti, yaitu untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan IBM SPSS Statistics 25 untuk memproses dan menganalisis data agar diperoleh hasil yang akurat.

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Untuk memperoleh data rasio keuangan, perhitungan rasio-rasio yang menjadi variabel dalam penelitian perlu dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus berikut:

1. Suku Bunga

Untuk menghitung suku bunga maka dapat dilihat *BI-7 Days Reverse Repo Rate* yang ada pada website BI atau website badan statistik pusat.

2. Likuiditas Saham

Untuk menghitung likuiditas saham rumus yang digunakan yaitu:

$$TVA = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang diperdagangkan waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar saat } t}$$

3. Harga Saham

Untuk menghitung harga saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk maka dapat dilihat dari harga saham penutupan (*closing price*) pada laporan keuangan.

3.4.2 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji asumsi-asumsi regresi linier yang bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data, serta menghindari kesalahan model regresi linier yang digunakan. Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linier meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta uji linieritas. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memastikan hasil penelitian yang akurat serta untuk mengetahui apakah terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi serta linieritas pada model.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi linier memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi linier yang baik seharusnya memiliki analisis grafik serta uji statistik yang memadai. Suatu model regresi linier dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika data bergerak mengikuti garis lurus di sekitar garis diagonal. Sedangkan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat $\alpha = 0,05$, kesimpulan diambil berdasarkan hasil pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)* (Suliyanto, 2011: 69), sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ atau 5%, maka data tersebut berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi linier. Asumsi multikolinearitas mensyaratkan agar variabel bebas bebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factors*). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi linier (Ghozali, 2018: 107).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti adanya variasi varians pada variabel dalam model regresi linier yang tidak seragam (tidak konstan). Pada penelitian ini untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas digunakan metode statistik uji *Glejser*.

Uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan semua variabel independen terhadap nilai absolut dari residualnya (Suliyanto, 2011: 98), berdasarkan ketentuan berikut:

- a. Jika nilai *Sig.(2-tailed)* $> 0,05$, maka dalam model regresi linier tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *Sig.(2-tailed)* $< 0,05$, maka model regresi linier mengalami heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi dapat terjadi karena adanya hubungan antara observasi yang berurutan sepanjang waktu. Hal ini sering muncul pada data *time series* sebab gangguan yang terjadi pada suatu individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2018: 112).

Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan *Run Test*. *Run Test* yang termasuk dalam statistik non-parametrik, dapat menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual atau tidak. Apabila tidak terdapat hubungan korelasi antar residual, maka residual dianggap acak atau random. *Run Test* ini digunakan untuk memeriksa apakah residual bersifat random atau tidak. Untuk menentukan adanya autokorelasi, dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, ini berarti bahwa data yang diuji tidak mengalami masalah autokorelasi.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, ini berarti bahwa data yang diuji mengalami masalah autokorelasi.

3.4.2.5 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model yang diuji menunjukkan sifat linieritas atau tidak. Dalam penelitian ini, uji Ramsey digunakan untuk menguji linieritas model. Metode ini berasumsi bahwa bentuk

persamaan yang benar adalah linier, sehingga hipotesis nol menyatakan bahwa model bersifat linier. Uji Ramsey dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel (Suliyanto, 2011: 145), berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka model regresi dianggap linier.
- b. Apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka model regresi dianggap tidak linier.

3.4.3 Analisis Jalur

Analisis jalur (*Path analysis*) adalah metode untuk memahami hubungan sebab-akibat antara variabel dengan mengevaluasi pengaruh langsung maupun tidak langsung. Pendekatan ini menjelaskan bagaimana variabel independen baik secara bersamaan maupun sendiri-sendiri memengaruhi variabel dependen dalam sebuah model hubungan.

3.4.3.1 Model Analisis Jalur

Analisis jalur (*path analysis*) adalah metode statistik untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Muhidin, 2007). Pembentukan jalur dimulai dengan perhitungan akar kuadrat dari nilai Koefisien Determinasi (*R-Square*). Setiap variabel yang dimasukkan dalam analisis jalur harus memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen jika ada variabel yang tidak berpengaruh maka

variabel tersebut akan dikeluarkan dari analisis sehingga dengan cara ini analisis jalur menghasilkan model yang lebih relevan, proses ini memastikan bahwa hubungan antar variabel yang dianalisis lebih jelas dan akurat.

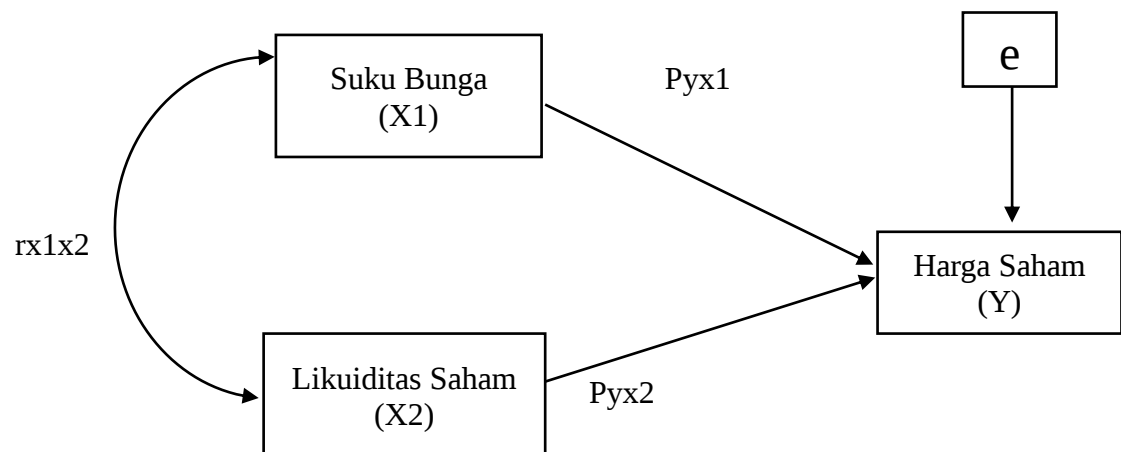
Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perhitungan Analisis Jalur

Pengaruh X₁ terhadap Y melalui X₂		
Pengaruh langsung X ₁ terhadap Y	:	$Y = P_{yx1} \times P_{yx1}$
Pengaruh tidak langsung X ₁ melalui X ₂ terhadap Y	:	$Y = P_{yx1} \times r_{x1x2} \times P_{yx2}$
Pengaruh total	:	$Y = (P_{yx1} \times P_{yx1}) + (P_{yx1} \times r_{x1x2} \times P_{yx2})$
Pengaruh X₂ terhadap Y melalui X₁		
Pengaruh langsung X ₂ terhadap Y	:	$Y = P_{yx2} \times P_{yx2}$
Pengaruh tidak langsung X ₂ melalui X ₁ terhadap Y	:	$Y = P_{yx1} \times r_{x1x2} \times P_{yx2}$
Pengaruh total	:	$Y = (P_{yx2} \times P_{yx2}) + (P_{yx1} \times r_{x1x2} \times P_{yx2})$
Pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y		
Pengaruh suku bunga (X ₁) dan likuiditas saham (X ₂) terhadap Y	:	$Y = \text{total X1} + \text{total X2}$

Berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh, dapat diketahui variabel mana yang memberikan pengaruh terbesar hingga terkecil terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar 3.4
Bagan Analisis Jalur

Keterangan :

Y	: Harga Saham
X1	: Suku Bunga
X2	: Likuiditas saham
Pyx1	: Koefisien Jalur X_1
Pyx2	: Koefisien Jalur X_2
rx1x2	: Koefisien korelasi antara variabel independen
e	: Variabel lain yang tidak diteliti

3.4.3.2 Koefisien Jalur

Koefisien jalur merupakan koefisien regresi standar atau disebut ‘beta’ (β), yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model jalur tertentu. Koefisien ini menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan dependen tanpa dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Pengaruh langsung terjadi ketika variabel independen memengaruhi variabel dependen secara langsung tanpa perantara variabel lain,

sehingga perubahan pada variabel independen segera tercermin dalam variabel dependen. Sementara itu, pengaruh tidak langsung terjadi ketika variabel independen memengaruhi variabel dependen melalui variabel perantara yang berperan sebagai mediator dalam model kausal yang sedang dianalisis. Pengaruh tidak langsung ini menunjukkan adanya hubungan kompleks yang melibatkan lebih dari satu jalur keterkaitan antar variabel.

3.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model jalur dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 dan 1, di mana semakin tinggi nilai R^2 semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$KoefisienDeterminasi = r^2 \times 100\%$$

Dengan Kriteria :

- $R^2 = 1$: Menunjukkan kecocokan yang sempurna, di mana seluruh variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya.
- $R^2 = 0$: Menunjukkan bahwa tidak ada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, serta tidak ada hubungan antara keduanya.

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat keberartian dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

$H_0 : \rho = 0$ Suku bunga dan likuiditas saham tidak terbukti menjadi faktor yang memengaruhi harga saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$ Suku bunga dan likuiditas saham terbukti menjadi faktor yang memengaruhi harga saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

$H_{01} : \rho = 0$ Suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ Likuiditas saham berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Likuiditas saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Dengan demikian, kemungkinan kebenaran kesimpulan yang diambil memiliki tingkat kepercayaan atau probabilitas sebesar 95%. Taraf signifikansi sebesar 5% ini merupakan tingkat kesalahan yang umum digunakan dalam penelitian sosial yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel yang diteliti cukup signifikan.

3. Uji Signifikansi

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika terdapat pengaruh simultan antara variabel independen dan variabel dependen maka model jalur tersebut dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Jika nilai signifikansi F (Sig) lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$) maka model jalur dianggap layak untuk digunakan dalam penelitian. Sebaliknya jika nilai signifikansi F (Sig) lebih besar atau sama dengan ($\alpha = 0,05$) maka model jalur tidak layak untuk digunakan.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh setiap variabel independen yaitu suku bunga dan likuiditas saham terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

4. Kriteria Keputusan

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Jika signifikansi F (Sig) $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika signifikansi F (Sig) $\geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Jika signifikansi t (Sig) $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika signifikansi t (Sig) $\geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan kesimpulan akan ditarik untuk menentukan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dalam penelitian ini akan digunakan SPSS 25 sebagai alat perhitungan analisis.